

**STRATEGI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG TELAH
LULUS JLPT N4 TAHUN 2015 PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2013**

SKRIPSI

OLEH:

NUVITA NUR KUMALA

125110607111017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2016

**STRATEGI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG TELAH LULUS JLPT
N4 TAHUN 2015 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
ANGKATAN 2013**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memeroleh Gelas Sarjana Pendidikan**



OLEH:

**NUVITA NUR KUMALA
125110607111017**

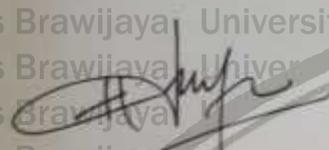
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nuvita Nur Kumala telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 20 Desember 2016

Pembimbing

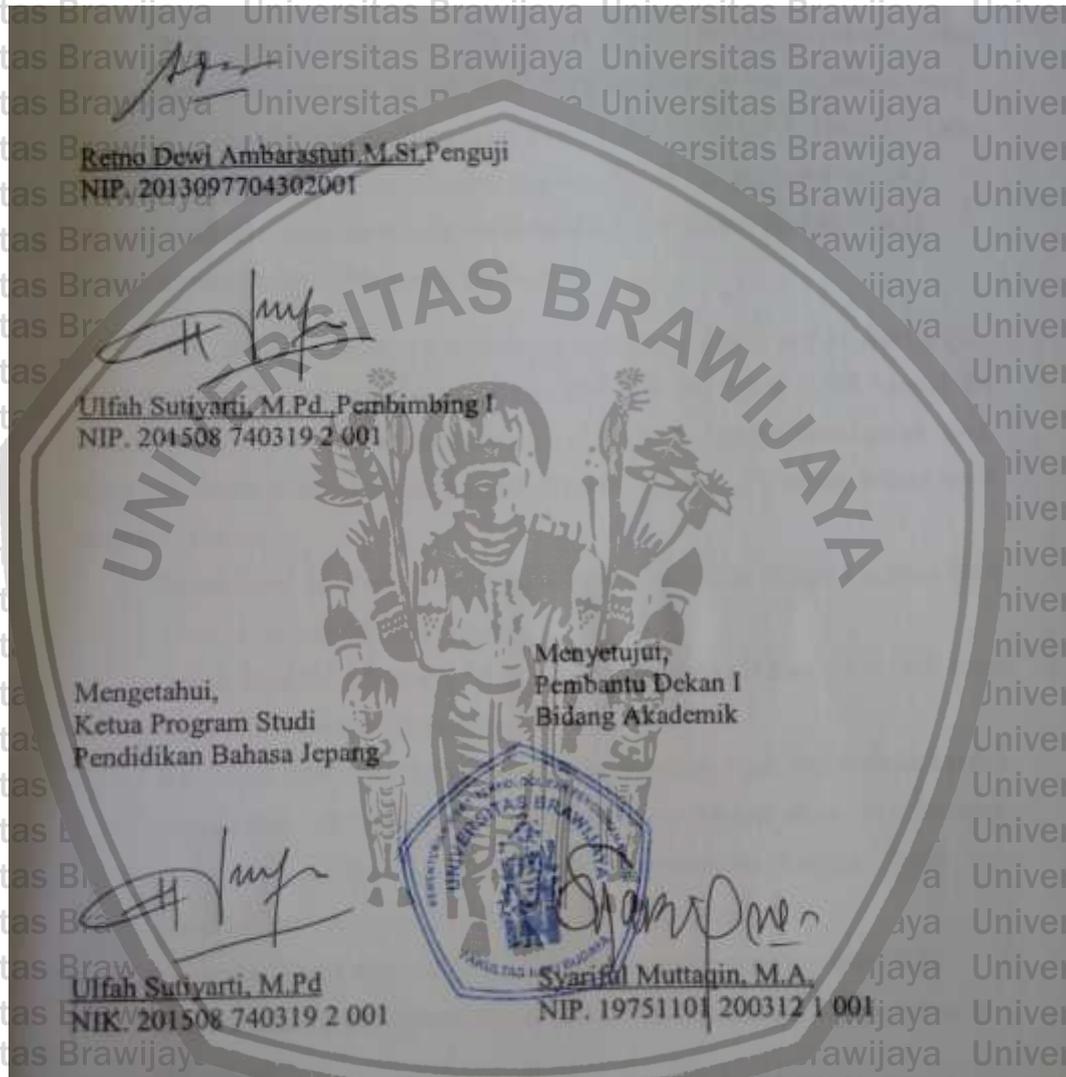


Ulfah Sutiyarti, M.Pd

NIP. 201508 740319 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nuvita Nur Kumala telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus JLPT N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013” dengan lancar sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana S1 Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari usaha serta referensi pendukung dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ulfah Sutiarty, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dengan memberikan banyak kritik dan masukan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
4. Ibu Retno Dewi Ambarastuti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan masukan yang bermanfaat bagi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang memberikan banyak masukan pada penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh angkatan 2013 yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.

7. Kedua orang tua Bapak Umar Sa'id M.Pd dan Ibu Lilik Farida, adik A'fan Abdillah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberi doa, nasehat serta dukungan moral dan materil untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.

8. Suami tercinta Achmad Azhar Basyir, S.Kom yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan dalam keadaan suka maupun duka dalam mengerjakan penelitian ini.

9. Keluarga Hapipi Jayadi, M.Ap yang telah membantu dan memberikan saran dalam penelitian ini.

10. Sahabat seperjuangan (Aulia Rahmawati, Maulina Alfiana S.Pd, Tyapatra Dwi Rangga S.Pd, Nur Ayu Permata Sari S.Pd.), teman-teman yang telah membantu dalam penelitian ini serta teman-teman seangkatan "NIKOGA 2012" yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini agar lebih baik. Akhir kata, semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Malang, 01 Desember 2016

Penulis

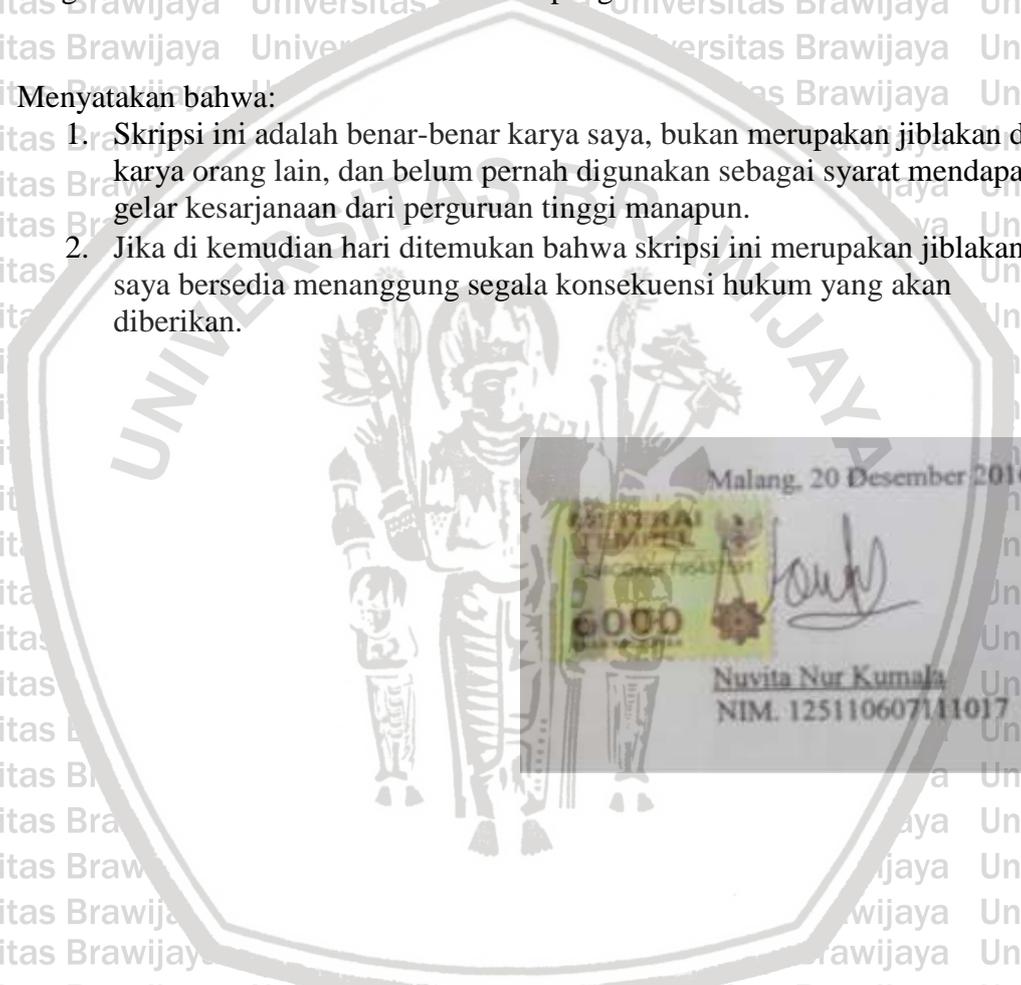
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

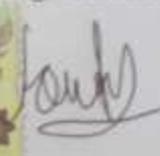
Nama : Nuvita Nur Kumala
NIM : 125110607111017
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjana dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.



Malang, 20 Desember 2016



Nuvita Nur Kumala
NIM. 125110607111017

ABSTRAK

Kumala, Nuvita Nur. 2016. **Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus JLPT N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013.** Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Ulfah Sutiyarti, M.Pd

Kata Kunci: Strategi Belajar dan Kelulusan JLPT N4.

日本語を学ぶことだけでなく、学術的価値の追求としても、英語で日本語能力試験 または日本語能力試験 と呼ばれる日本語能力試験を受験し、その基準に従うことを勧める。日本語能力試験 N4 と N3 を取ることを選択した学生はすべての学生の半数近くにする。学習者が概念や原理を理解し、勉強会 の学習プロセスを実行することができたときに 勉強会勉で ブラウিজヤヤの大学 の学習プロセス、目標の成功の一つの指標と言えるであろう。教育者として知られている指標は、適切な評価を行う。

研究者によって使用される方法は、定量的アプローチによる記述的研究である。本研究では、一定の基準に基づいた意図的なサンプリングを使用する。研究対象とするのは日本語教育学科の4年生（2013年入学）のうち、2015年に日本語能力試験 のN4に合格した45名である。

研究の結果、まず、日本語能力試験に合格するための要素として、三つの変数、すなわちメタ認知ストラテジー、認知と社会情緒があることが明らかになった。そして、三変数間でのデータ解析の後に、認知戦略は合格のための最も影響力のあるストラテジーであると結論づけた。

ブラウিজヤヤの大学

ABSTRAK

Kumala, Nuvita Nur. 2016. **Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus JLPT N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013.** Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Ulfah Sutiyarti, M.Pd

Kata Kunci: Strategi Belajar dan Kelulusan JLPT N4.

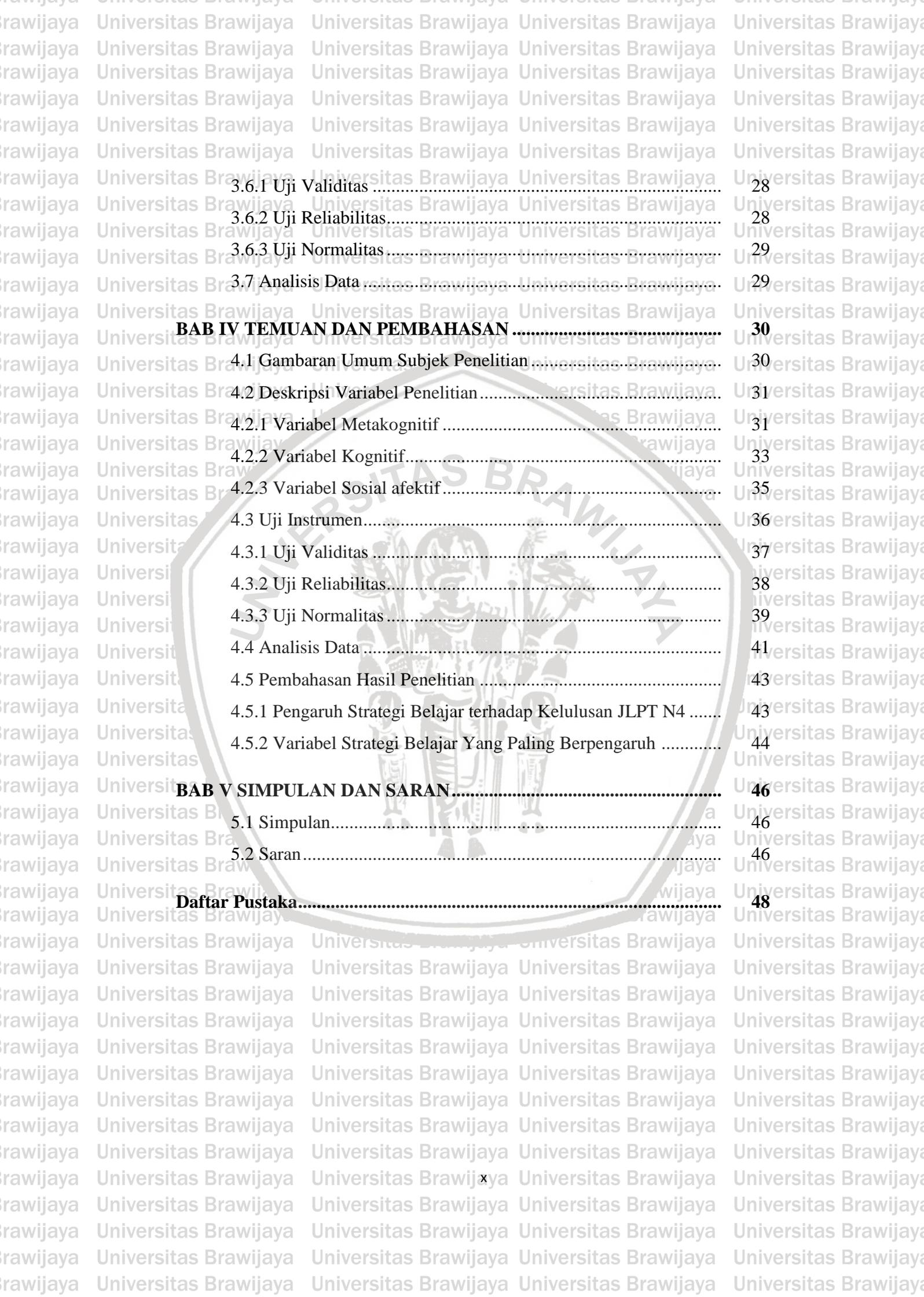
Mempelajari bahasa jepang tidak hanya mengejar nilai akademik saja, tetapi disarankan untuk mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang yang disebut *Nihongo Nouryokushiken* atau dalam bahasa Inggrisnya *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*. Hampir dari setengah dari seluruh mahasiswa banyak yang memilih mengikuti tes JLPT N4 dan N3. Salah satu indikator keberhasilan tujuan proses pembelajaran benkyoukai di Universitas Brawijaya adalah ketika peserta didik dapat memahami konsep dan prinsip benkyoukai setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator tersebut diketahui setelah pendidik melakukan penilaian yang tepat.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus JLPT N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dalam hal ini adalah mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya Malang yang telah lulus tes JLPT N4 dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar yang meliputi strategi metakognitif, kognitif dan sosial afektif berpengaruh terhadap kelulusan JLPT N4, sedangkan dari ketiga variabel yaitu strategi metakognitif, kognitif dan sosial afektif setelah melakukan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa strategi kognitif adalah strategi yang paling berpengaruh terhadap kelulusan JLPT N4.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Teori Belajar.....	6
2.2 Strategi Pembelajaran.....	9
2.2.1 Strategi Metakognitif.....	9
2.2.2 Strategi Kognitif.....	11
2.2.3 Strategi Sosial dan Afektif.....	13
2.3 Pengertian Benkyoukai	13
2.4 Pengertian JLPT	14
2.4.1 Level JLPT.....	15
2.4.2 Syarat Kelulusan JLPT.....	17
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.2.1 Populasi Penelitian.....	22
3.2.2 Sampel Penelitian.....	22
3.3 Desain Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Uji Instrumen.....	28



3.6.1 Uji Validitas	28
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	28
3.6.3 Uji Normalitas	29
3.7 Analisis Data	29

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN **30**

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	30
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	31
4.2.1 Variabel Metakognitif	31
4.2.2 Variabel Kognitif.....	33
4.2.3 Variabel Sosial afektif.....	35
4.3 Uji Instrumen.....	36
4.3.1 Uji Validitas	37
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	38
4.3.3 Uji Normalitas	39
4.4 Analisis Data	41
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	43
4.5.1 Pengaruh Strategi Belajar terhadap Kelulusan JLPT N4	43
4.5.2 Variabel Strategi Belajar Yang Paling Berpengaruh	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... **46**

5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	46

Daftar Pustaka..... **48**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa Jepang bagi pembelajar yang berada dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, tidak hanya mengejar nilai akademik saja, tetapi disarankan untuk mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang yang disebut *Nihongo Nouryokushiken* atau dalam bahasa Inggrisnya *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*. *Nihongo Nouryokushiken* adalah Ujian Kemampuan Bahasa Jepang yang berstandar internasional untuk semua pembelajar bahasa Jepang. Tes ini juga dijadikan bahan pertimbangan untuk pertukaran pelajar dan beasiswa di Jepang. Selain itu, perusahaan-perusahaan Jepang juga memperhatikan hasil tes ini dalam penerimaan pegawainya, terutama yang bekerja pada bagian yang menggunakan bahasa Jepang.

Terdapat 5 level dalam tes JLPT ini, yaitu level N5, N4, N3, N2, dan N1. Level yang paling dasar yaitu N5 (*shokyu*) sampai level N1 (*joukyuu*) sesuai dengan standar level kemampuan bahasa Jepang yang telah ditentukan oleh Japan foundation. Tes yang diujikan didalamnya ada tiga, yang pertama yaitu 文字・語彙 (*mojigoi*) menguji kemampuan peserta dalam memahami kanji, hiragana dan katakana. Yang kedua 聴解 (*chokai*) menguji kemampuan peserta dalam mendengar dan memahami dialog dalam bahasa

Jepang. Dan yang terakhir 読解.文法 (dokkai,bunpo) menguji kemampuan peserta dalam memahami pola kalimat dan tata bahasa dalam bahasa Jepang.

Di program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti tes tersebut. Hampir seluruh mahasiswa banyak yang memilih mengikuti tes JLPT khususnya N4 dan N3.

Oleh karena itu program studi Pendidikan Bahasa Jepang menyediakan program benkyoukai atau bisa disebut kelompok belajar bahasa Jepang.

Program ini bukan termasuk dalam mata kuliah wajib atau pilihan, tetapi merupakan bagian dari praktikum yang berguna untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti tes JLPT atau *Nihongo Nouryokushiken*. Mahasiswa mengikuti benkyoukai sesuai level yang mereka inginkan. Selain fasilitas yang diberikan oleh program studi mahasiswa seharusnya memiliki strategi belajar sesuai kemampuan untuk menguasai materi yang diperlukan. Strategi belajar yang digunakan mahasiswa antara satu dengan lainnya tentu berbeda, hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan dicapai.

Seperti benkyoukai N4 yang membahas mengenai kisi-kisi tes N4 yang tidak jauh berbeda dengan tes JLPT yang sesungguhnya. Mahasiswa hanya mengerjakan soal tersebut kemudian jawaban akan dibahas bersama di dalam kelas. Bagi mahasiswa yang kurang mengerti bebas bertanya soal yang tidak dimengerti kepada dosen. Sehingga program ini diharapkan dapat membantu lebih banyak mahasiswa dalam memahami bahasa Jepang dan juga dapat lulus mengikuti tes JLPT.

Salah satu indikator keberhasilan tujuan proses pembelajaran benkyoukai di Universitas Brawijaya adalah ketika peserta didik dapat memahami benkyoukai setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator tersebut diketahui setelah pendidik melakukan penilaian yang tepat. Pendidik melakukan penilaian sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal (Arifin, 2009).

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya penilaian (Gronlund dalam Arifin, 2009). Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapainya. Akan tetapi keberadaan benkyoukai kurang efektif seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil tes bulan Juli tahun 2015 jumlah mahasiswa yang lulus JLPT khususnya N4 masih dibawah 50%.

Dari jumlah 100 mahasiswa angkatan 2012 yang telah lulus N4 sebanyak 27 mahasiswa, N3 sebanyak 11 mahasiswa, N2 sebanyak 3 mahasiswa dan N1 sebanyak 1 mahasiwa. Sisanya sebanyak 58 mahasiswa belum lulus N4, sedangkan pada saat benkyoukai hampir 50% mahasiswa mengikuti program tersebut. Hal ini tentunya menjadi masalah, mengapa masih banyak mahasiswa yang tidak lulus N4, sedangkan semua mahasiswa telah belajar bahasa Jepang selama 2 tahun, ditambah dengan adanya program benkyoukai seharusnya bisa membantu meluluskan setidaknya setengah dari jumlah mahasiswa angkatan 2012. Dan dalam keberhasilan pembelajaran

benkyoukai tidak terlepas dari minat dan keseriusan mahasiswa terhadap mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dimungkinkan oleh faktor kurangnya minat mahasiswa untuk mempelajari bahasa Jepang lebih mendalam, sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh benkyoukai terhadap hasil tes JLPT N4 dengan judul “Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus JLPT N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di paparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi belajar pada mahasiswa yang sudah lulus JLPT N4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya?
2. Variabel strategi belajar manakah yang paling berpengaruh terhadap kelulusan JLPT N4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi belajar terhadap kelulusan JLPT N4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas

Brawijaya.

2. Untuk mengetahui variabel strategi belajar manakah yang paling berpengaruh terhadap kelulusan JLPT N4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penulis hanya akan meneliti mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti ujian JLPT N4 pada bulan Juli 2015.
2. Penulis hanya akan meneliti pengaruh strategi belajar terhadap kelulusan JLPT N4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang untuk lebih berusaha dalam mengikuti ujian tes JLPT selanjutnya.
2. Memberi pengetahuan kepada peserta ujian JLPT N4 mengenai pemilihan strategi belajar yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Teori Belajar

Istilah teori belajar dan teori pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan kajian tentang aspek bagaimana peserta didik dalam menerima pelajaran dan bagaimana cara pelajaran tersebut bisa disampaikan kepada peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Muhibbinsyah (dalam Sugihartono dkk, 2007: 78) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu :

- a) Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Hal tersebut dikarenakan apabila tujuan belajar berbeda, maka

dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Menurut Oemar Hamalik (2001: 32-33), faktor-faktor belajar tersebut adalah :

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara terus menerus di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih mantap.
- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan relearning, recalling dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa besar peranannya dalam proses belajar.

Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

7) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan.

8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

9) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid belajar.

10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

2.2 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi pada bahasa target dengan menggunakan berbagai macam teknik untuk membantu mereka dalam memahami, menyimpan dan mengingat kembali informasi-informasi baru dan keterampilan-keterampilan baru (Chamot dan Kupper, 1989). Chamot dan Kupper (1989) melakukan sebuah penelitian terhadap siswa-siswi sekolah menengah untuk mengetahui bagaimana cara siswa-siswi ini menggunakan tiga kategori pembelajaran umum sebagai berikut :

2.2.1 Strategi metakognitif

Strategi metakognitif adalah strategi dimana pembelajar berusaha menguasai materi pembelajaran dengan memikirkan cara dia sendiri belajar, dimana pembelajar sendiri kemudian membuat rencana untuk pembelajaran, memantau tugas-tugas pembelajaran yang ia lakukan dan mengevaluasi sendiri tentang sejauh mana ia telah mengalami kemajuan dalam pembelajaran. Unsur-unsurnya adalah :

1. Perencanaan. Pembelajar mengurutkan ide-ide utama dari materi pelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas belajar.
2. Perhatian terarah. Pembelajar memfokuskan konsentrasinya selama melaksanakan tugas.
3. Perhatian selektif. Pembelajar memperhatikan aspek-aspek tertentu dari input bahasa selama mengerjakan tugas.

4. Manajemen terhadap diri sendiri. Pembelajar mengendalikan performa bahasanya sendiri untuk memaksimalkan penggunaan terhadap materi materi yang sudah ia kuasai sebelumnya.

5. Pemantauan terhadap diri sendiri. Pembelajar memeriksa, memverifikasi dan mengoreksi pemahamannya sendiri. Chamot dan kupper (1998) telah menyelidiki apa saja unsur-unsur dari pemantauan mandiri ini dan mendapati bahwa pemantauan mandiri ini terdiri dari unsur-unsur berikut :

a. Pemantauan Terhadap Pemahaman

pembelajaran memeriksa, memverifikasi dan mengoreksi pemahamannya sendiri.

b. Pemantauan Terhadap Produksi

pembelajar memeriksa, memverifikasi dan mengoreksi bahasa yang diperiksa oleh pembelajar sendiri.

c. Pemantauan Auditori

pembelajaran menggunakan daya pendengarannya untuk mendengar bunyi bahasa alam membuat keputusan (tentang benar tidaknya pemahaman yang ia miliki dan produksi bahasa yang telah ia buat).

d. Pemantauan visual

Pembelajar menggunakan daya penglihatan dalam membuat keputusan (tentang benar tidaknya pemahaman yang ia miliki dan produksi bahasa yang telah ia buat).

e. Pemantauan terhadap gaya bahasa

Pembelajar memeriksa, memverifikasi dan mengoreksi dirinya sendiri berdasarkan register gaya bahasa internal.

f. Pemantauan terhadap strategi

Pembelajar memeriksa sejauh mana strategi yang ia gunakan telah berhasil mencapai tujuan yang ia inginkan.

g. Pemantauan terhadap rencana

Pembelajar memeriksa sejauh mana rencana yang ia gunakan telah berhasil mencapai tujuan yang ia inginkan.

h. Pemantauan dengan pemeriksaan ganda

Pembelajar memeriksa kembali tugas-tugas yang sudah ia kerjakan sebelumnya atau menelaah kembali keputusan-keputusan yang sudah ia buat sebelumnya dalam melaksanakan tugas pembelajaran bahasa.

6. Identifikasi masalah. Pembelajar menentukan apa saja yang ia harus atasi di dalam mengerjakan tugas.

7. Evaluasi diri. Pembelajar memeriksa hasil-hasil dari performa sendiri.

2.2.2 Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah strategi dimana pembelajar berinteraksi dengan materi yang ia pelajari, kemudian pembelajar memanipulasi materi itu secara mental atau fisik, atau pembelajar menerapkan teknik tertentu untuk menguasai materi dan mengerjakan tugas. Unsur-unsurnya adalah :

1. Repetisi. Mengulang-ulang sepotong bahasa (kata atau frase) ketika sedang mengerjakan tugas.
2. Mencari sumber. Menggunakan sumber-sumber rujukan yang tersedia untuk mendapatkan informasi.
3. Pengelompokan. Menyusun, mengklasifikasikan atau memberi label pada materi yang digunakan dalam tugas.
4. Membuat catatan. Menuliskan kata-kata kunci secara ringkas, baik dalam bentuk verbal, grafik maupun angka untuk membantu pelaksanaan tugas.
5. Deduksi-induksi. Menerapkan aturan-aturan yang sudah dipelajari atau dikembangkan sendiri untuk menghasilkan target.
6. Substitusi. Memilih berbagai alternatif pendekatan, rencana yang sudah di revisi untuk menyelesaikan tugas.
7. Elaborasi. Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya.
8. Meringkas. Membuat ringkasan baik secara diluar kepala atau secara tertulis.
9. Penerjemahan. Menerjemahkan ide-ide dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain secara harafiah.
10. Transfer. Menggunakan pengetahuan linguistik yang sudah didapatkan sebelumnya untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas.
11. Inferensi. Menggunakan informasi-informasi yang sudah diketahui untuk menebak makna dari materi yang tidak diketahui.

2.2.3 Strategi sosial dan afektif

Strategi sosial dan afektif adalah strategi dimana pembelajar berinteraksi dengan orang lain untuk meningkatkan pembelajarannya, atau menggunakan kendali yang efektif untuk membantu kesuksesannya dalam melaksanakan sebuah tugas pembelajaran. Unsur-unsurnya adalah :

1. Mengajukan pertanyaan. Meminta penjelasan atau verifikasi tentang tugas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri.
2. Kerja sama. Mendapatkan masukan dari teman tentang kinerja lisan atau kinerja tertulis dari si pembelajar.
3. Berbicara kepada diri sendiri. Mengurangi kecemasan dengan menggunakan teknik teknik mental yang bisa meningkatkan percaya diri untuk melakukan tugas.
4. Penguatan terhadap diri sendiri. Meningkatkan motivasi diri sendiri dengan memberikan ganjaran atau hadiah kepada diri sendiri ketika berhasil melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan baik.

Adapun macam-macam strategi belajar di atas beserta unsur-unsur atau elemen-elemen di dalamnya akan dijadikan kisi-kisi kuesioner untuk menjawab rumusan masalah.

2.3 Pengertian Benkyoukai

Benkyoukai dalam hal ini merupakan salah satu program kegiatan dari program studi Pendidikan dan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya untuk membantu mahasiswa dalam memahami bahasa Jepang dan mempersiapkan diri untuk mengikuti tes *Nihongo Nouryokushiken* atau JLPT. Kegiatan ini

dilakukan sebelum diadakannya tes JLPT yang hanya dilakukan dalam 2 bulan. Dan dalam tiap minggu biasanya diadakan 2 sampai 3 kali pertemuan tatap muka. Materi yang diberikan antara lain *mojigoi*, *bunpo*, *dokkai*, dan *chokai*. Dalam tiap-tiap pertemuan biasanya materi yang diberikan berbeda.

Program *benkyoukai* ini terdapat 3 level yang berbeda yaitu, level N4, N3 dan N2. Dalam hal ini mahasiswa bebas untuk memilih ataupun mengikuti level *benkyoukai* yang mereka inginkan dan sesuai dengan tes JLPT yang akan mereka ikuti. Di dalam program ini tiap tiap pertemuan mahasiswa diberikan kisi-kisi soal sesuai dengan levelnya yang tidak jauh berbeda dengan tes JLPT yang sesungguhnya. Kemudian akan dibahas bersama di kelas dan mahasiswa bebas menanyakan kepada dosen bila ada yang kurang paham. Sehingga program kegiatan ini diharapkan dapat membantu lebih banyak mahasiswa dalam memahami bahasa Jepang dan juga dapat lulus mengikuti tes JLPT yang sesungguhnya.

2.4 Pengertian JLPT

JLPT (*Japanese Language Proficiency*) Test atau dalam bahasa Jepangnya lebih dikenal dengan *Nihongo Nouryokushiken* (Noken) adalah Ujian Kemampuan Bahasa Jepang yang berstandar internasional dan bersertifikasi untuk semua penutur asing atau yang bahasa aslinya bukan bahasa Jepang. JLPT dimulai pada tahun 1984 oleh Asosiasi Pendidikan Internasional Jepang (sekarang layanan pelayanan dan pertukaran pendidikan Jepang). Total 7.000 orang dari seluruh dunia mengikuti tes JLPT yang paling pertama. Namun, jumlah peserta dari seluruh dunia naik hingga sekitar

770.000 peserta pada tahun 2009, sehingga JLPT dianggap sebagai ujian kompetensi bahasa Jepang terbesar di dunia.

2.4.1 Level JLPT

Pada awal diselenggarakan di tahun 1984 hingga 2009, JLPT ini hanya terdiri dari 4 tingkatan level, yaitu N1, N2, N3, dan N4. Dimana N1 merupakan level tersulit dan N4 merupakan level termudah. Ilustrasi perbedaan level antara N1, N2, N3, dan N4 adalah sebagai berikut :

Level N4 ditujukan untuk mereka yang memiliki tingkatan Bahasa Jepang level dasar, dengan perkiraan jam belajar 150 jam. Materi ujiannya terdiri dari 100 kanji, 700-800 kosa kata, dengan level listening di tingkat dasar.

Level N3 ditujukan untuk mereka yang berada di level intermediate, dengan perkiraan jam belajar mencapai 300 jam. Adapun jumlah kanji yang diujikan antara 200-300 kanji, 1500 kosa kata, dengan level listening di tingkat intermediate.

Level N2 untuk mereka yang jam terbangnya kira-kira mencapai 600 jam belajar bahasa Jepang (level intermediate). Jumlah kanji yang diujikan kira-kira 1000 kanji, 6000 kosa kata, dan listening level intermediate.

Level N1 adalah yang tersulit karena ditujukan untuk mereka yang sudah berada di tingkatan advance dengan jam belajar kurang lebih 900 jam.

Kanji yang diujikan mencapai 2000 kanji dan 10.000 kosa kata. Menurut informasi, tidak semua dosen bahasa Jepang lulus tahap N1 ini, sehingga bisa dibayangkan bukan betapa sulitnya level ini.

Namun sejak tahun 2010 tingkatan level JLPT berubah, dimana N4 tak lagi menjadi level terendah karena posisinya sudah digantikan oleh N5.

Ya, untuk tahun 2010 ini JLPT memang terdiri dari 5 tingkatan level, yaitu N1, N2, N3, N4, dan N5. Adapun perbedaannya dengan level-level sebelumnya adalah sebagai berikut :

Level N5, setara dengan level N4 pada tingkatan level JLPT yang berlaku tahun 1984-2009. Jadi level ini merupakan level yang paling basic, dimana peserta ujian di level ini diharapkan mengerti kalimat yang ditulis dalam huruf hiragana, katakana, dan kanji dasar. Level N4, setara dengan level N3 yang sebelumnya. Tingkat kesulitannya pun kurang lebih sama, yaitu di level elementary bahasa Jepang. Level N3, nah ini merupakan level yang betul-betul baru. Jika dalam format asli antara level N3 dan N2 terdapat perbedaan kemampuan yang cukup besar, maka level N3 saat ini menjembatani antara level N3 terdahulu (yang kini jadi level N4) dan level N2. Disarankan hanya mereka yang mengerti bahasa Jepang yang bisa digunakan dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari (level intermediate) yang mengikuti ujian level ini.

Level N2 dan N1 ini sama dengan level N2 dan N1 sebelumnya, hanya saja untuk level N1 bobotnya sedikit lebih sulit dari level sebelumnya.

Untuk ujiannya, ada 4 macam ujian yang harus dilalui oleh peserta tes, yaitu :

- (1) Mojigoi atau kosa kata, yaitu peserta diuji tentang pemahaman penggunaan kosa kata dalam bahasa Jepang.

(2) Chokai atau listening (dalam bahasa Inggris), yaitu kemampuan untuk memahami dialog dalam bahasa Jepang.

(3) Dokkai atau membaca, yaitu kemampuan untuk memahami artikel yang ditulis menggunakan berbagai campuran huruf Jepang (hiragana, katakana, maupun kanji).

(4) Bunpo atau tata bahasa. Kalau dalam versi Inggrisnya adalah grammar.

2.4.2 Syarat Kelulusan JLPT

Berbeda dengan TOEFL yang sistem skornya mutlak menggunakan angka (jadi kita bisa menyebut nilai TOEFL kita besarnya XXX poin), maka di JLPT ini biasanya skor tidak disebut. Jadi mereka yang sudah lulus JLPT tidak akan menyebut nilai total yang telah didapat, melainkan level terakhir yang berhasil dilalui oleh mereka (misal : sudah lulus level 5 atau sudah lulus level 3). Namun karena JLPT ini menggunakan sistem level, tentu saja ada sistem skoring yang digunakan untuk meluluskan maupun menggagalkan peserta ujian. Ada 2 hal yang mempengaruhi kelulusan seorang peserta JLPT:

1. Jumlah total yang didapat dari 4 jenis ujian (moji, chokkai, dokkai, bunpo) yang dilalui harus melebihi nilai minimum yang disyaratkan.
2. Jumlah nilai untuk masing-masing jenis ujian (moji, chokkai, dokkai, bunpo) harus melebihi nilai minimum di masing-masing ujian. Jadi sekalipun 3 jenis ujiannya mendapat nilai tertinggi dan bahkan akumulasinya sudah melebihi batas nilai minimum untuk lulus, namun

jika salah satu ujiannya jeblak dan berada di bawah nilai minimum, maka peserta itu tetap saja gagal JLPT.

Adapun persyaratan kelulusannya berbeda untuk setiap level. Berikut contoh persyaratan dari aturan tahun 2010 :

Level N5

- 1) Jumlah total skor maksimal 180 poin, terdiri dari 120 poin untuk ujian kosa kata dan membaca, dan 60 poin untuk listening.
- 2) Nilai minimum untuk lulus 80 poin.
- 3) Nilai minimum untuk lulus ujian kosa kata dan membaca 38 dari 120 poin.
- 4) Nilai minimum untuk lulus listening 19 dari 60 poin.

Level N4

- 1) Jumlah total skor maksimal 180 poin, terdiri dari 120 poin untuk kosa kata dan membaca, dan 60 poin untuk listening.
- 2) Nilai minimum untuk lulus 90 poin.
- 3) Nilai minimum untuk lulus ujian kosa kata dan membaca 38 dari 120 poin.
- 4) Nilai minimum untuk lulus ujian listening 19 dari 60 poin.

Level N3

- 1) Jumlah total skor maksimal 180 poin terdiri dari 60 poin kosa kata, 60 poin membaca, dan 60 poin listening.
- 2) Nilai minimum untuk lulus 95 poin.
- 3) Nilai minimum untuk lulus ujian kosa kata 19 dari 60 poin.

4) Nilai minimum untuk lulus ujian membaca 19 dari 60 poin.

5) Nilai minimum untuk lulus ujian listening 19 dari 60 poin.

Level N2

1) Jumlah total skor maksimal 180 poin terdiri dari 60 poin kosa kata, 60 poin membaca, dan 60 poin listening.

2) Nilai minimum untuk lulus 90 poin.

3) Nilai minimum untuk lulus ujian kosa kata 19 dari 60 poin.

4) Nilai minimum untuk lulus ujian membaca 19 dari 60 poin.

5) Nilai minimum untuk lulus ujian listening 19 dari 60 poin.

Level N1

1) Jumlah total skor maksimal 180 poin terdiri dari 60 poin kosa kata, 60 poin membaca, dan 60 poin listening.

2) Nilai minimum untuk lulus 100 poin.

3) Nilai minimum untuk lulus ujian kosa kata 19 dari 60 poin.

4) Nilai minimum untuk lulus ujian membaca 19 dari 60 poin.

5) Nilai minimum untuk lulus ujian listening 19 dari 60 poin.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang pertama di lakukan oleh Siska Putri Permata (2012) dengan judul “Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X, Sma Negeri 2 Padang” dia menyimpulkan hasil penelitiannya Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa selama diterapkan

strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika di kelas X mempunyai peningkatan yang signifikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi belajar dan kekurangannya dalam penelitian ini hanya meneliti tentang strategi metakognitif saja.

Penelitian sebelumnya yang kedua di lakukan oleh Halida Salmi Amalina (2016) dengan judul “Analisis Strategi Sosial Dan Afektif Dalam Kompetensi Berbicara Siswa Kelas XI IPA 1 Di SMAN 2 Sleman Yogyakarta 2014/2015” dia menyimpulkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua siswa berprestasi yang telah diteliti cenderung menggunakan strategi sosial dan afektif. Adapun wujud strategi-strategi belajar tersebut dapat terlihat dalam tindakan-tindakan seperti mengatur dan melibatkan diri dalam interaksi sosial menggunakan kemampuan bahasa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi belajar dan kekurangannya dalam penelitian ini hanya meneliti tentang strategi sosial afektif saja.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis :

Ho : Strategi belajar berpengaruh terhadap kelulusan JLPT N4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, Merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Strategi Belajar

Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus JLPT N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sugiyono (2010:117) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Data tersebut dapat diperoleh dari populasi yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya Malang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Proses pengambilan data sistem sampel ini dapat terjadi jika penelitian dilakukan secara langsung dan bagian tersebut dianggap dapat mewakili sifat-sifat dari keseluruhan populasi. Sugiyono (2010:118) mengemukakan, bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

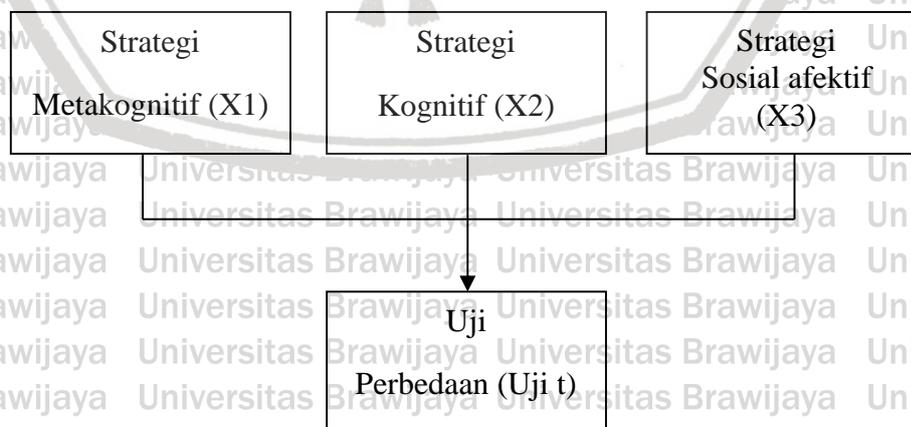
Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dalam hal ini adalah mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya Malang yang telah lulus tes JLPT N4 dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan dalam satu penelitian karena desain penelitian dapat menjadi pegangan yang lebih jelas dalam melakukan penelitiannya. Design research atau rancangan penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Rancangan penelitian disajikan dalam satu kesatuan naskah yang ringkas dan utuh. Rancangan penelitian menunjukkan adanya format penulisan yang disusun secara sistematis dan operasional meliputi langkah-langkah dan tahapan yang harus dijalani oleh peneliti. Rancangan penelitian memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pedoman penelitian kepada peneliti.
2. Menentukan batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
3. Memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang kemungkinan dihadapi dan seharusnya dilakukan.

Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner ini digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data dan informasi dari variabel X. Menurut Arikunto (2010:194), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Arikunto (2010:268) telah menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menyusun angket atau kuesioner, sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Lebih lanjut Arikunto (2010:195) mengemukakan keuntungan kuesioner sebagai berikut :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.

4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.

5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket tertutup maksudnya responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapatnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat dan akurat, karenanya keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung pada kebenaran dan ketepatan data. Kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:192), "Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode".

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel strategi belajar (X) dengan menggunakan teori dari Chamot dan Kupper. Peneliti menjabarkan variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Strategi belajar Chamnot dan Kupper

Variabel	Sub-variabel	No	Pernyataan Kuesioner
Metakognitif	Perencanaan	1	Saya selalu mengurutkan ide-ide utama dari materi belajar yang akan digunakan untuk menyelesaikan tes JLPT.
	Perhatian terarah	2	Ketika pelaksanaan tes JLPT saya selalu memfokuskan konsentrasi dalam menyelesaikan soal tes tersebut.
	Perhatian selektif	3	Saya selalu memperhatikan aspek-aspek tertentu dari materi belajar untuk mempermudah mengerjakan soal tes.
	Manajemen terhadap diri sendiri	4	Saya selalu berusaha mengendalikan performa diri sendiri untuk memaksimalkan ketika pelaksanaan tes JLPT.
	Pemantauan terhadap diri sendiri	5	Saya selalu melatih dengan soal-soal untuk mengoreksi pemahaman saya sendiri.
	Identifikasi masalah	6	Saya selalu menentukan apa saja yang harus saya atasi di dalam mengerjakan tes JLPT.
	Evaluasi diri	7	Ketika mendekati pelaksanaan JLPT saya selalu memeriksa hasil-hasil dari tes tes yang saya lakukan sebelumnya.
Kognitif	Repetisi	8	Saya selalu mengulang-ulang kosakata ketika sedang mengerjakan tes JLPT.
	Mencari sumber	9	Saya selalu mencari kisi-kisi soal tes JLPT sebelum ujian dilaksanakan.
	Pengelompokan	10	Saya selalu menyusun dan memberi label pada materi yang akan di ujikan dalam tes JLPT.
	Membuat catatan	11	Saya selalu membuat kata-kata kunci untuk membantu dalam pelaksanaan tes.
	Deduksi-induksi	12	Saya selalu menerapkan aturan-aturan yang sudah saya pelajari sendiri untuk menghasilkan pencapaian dalam tes JLPT.
	Substitusi	13	Saya selalu memilih berbagai alternatif belajar untuk mempermudah menyelesaikan tes JLPT.
	Elaborasi	14	Saya selalu menghubungkan informasi baru dalam pelaksanaan tes dengan pengetahuan yang sudah saya dapatkan sebelumnya.
	Meringkas	15	Saya selalu membuat ringkasan belajar untuk menghadapi pelaksanaan tes JLPT.

Sosial afektif	Mengajukan pertanyaan	16	Saya selalu meminta penjelasan kepada teman / sensei mengenai materi yang belum saya pahami ketika saya akan melaksanakan tes.
	Kerja sama	17	Saya selalu belajar dengan teman atau kelompok untuk mempermudah dalam mengikuti tes.
	Berbicara kepada diri sendiri	18	Saya selalu berbicara di depan cermin untuk meningkatkan rasa percaya diri sebelum melaksanakan tes.
	Penguatan terhadap diri sendiri	19	Saya selalu memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang baik dalam tes dengan hadiah atau keinginan yang saya dambakan.

Dalam angket penelitian ini skala pengukuran menggunakan model skala Likert. Menurut Sugiyono (2007:134) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skor untuk setiap jawaban dari intensitas paling tinggi sampai paling rendah, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Untuk memiliki instrumen penelitian yang dapat diandalkan kemampuannya maka dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas terhadap alat ukur tersebut agar diperoleh data yang representatif dalam penelitian. Menurut Umar (2001:103), uji validitas adalah merupakan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Ghozali (2001:135), validitas dijelaskan sebagai seluruh derajat ketepatan alat ukur. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*), serta konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Teknik uji reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai koefisien memiliki nilai lebih besar dari nilai yang biasa dipakai yaitu sebesar 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2000).

3.6.3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan dengan cara membuat hipotesis. H_0 adalah data residual berdistribusi normal dan H_A adalah data residual tidak berdistribusi normal. Jika probabilitas (asyp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. H_0 diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.7 Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh peneliti memasukan data yang telah ditabulasi ke dalam komputer dan dianalisis secara statistik. Untuk memperoleh data suatu generalisasi atau kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena dengan analisis data akan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan bentuk data yang terkumpul.

Dalam data penelitian ini, data yang terkumpul berupa angka-angka maka penyusun menggunakan analisis statistik. Teknik yang dipakai untuk menganalisis. Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah statistik deskripsi dengan uji t. Agar lebih akurat, maka analisis data ini menggunakan bantuan aplikasi yaitu SPSS For Windows 16.0.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya. Responden penelitian ini adalah para mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya yang telah lulus tes JLPT N4. Sampel yang berhasil terkumpul berjumlah 45 responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	45	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang menjadi sampel	45	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 45, dan tidak ada kuesioner yang tidak kembali, sehingga kuesioner yang menjadi sampel berjumlah 45 atau 100% dari kuesioner yang dibagikan. Jumlah sampel data yang terkumpul telah memenuhi ukuran sampel minimum yang disyaratkan.

Gambaran umum tentang responden diperoleh dari data diri yang terdapat dalam kuesioner pada bagian identitas responden. Gambaran umum responden dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	6	13,3%
Perempuan	39	86,7%
Jumlah	45	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 45 responden, 33,3% atau 6 responden berjenis kelamin laki-laki dan 86,7% atau 39 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian jumlah sampel terbanyak adalah perempuan.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Metakognitif

Strategi metakognitif adalah strategi dimana pembelajar berusaha menguasai materi pembelajaran dengan cara dia sendiri belajar, dimana pembelajar sendiri kemudian membuat rencana untuk pembelajaran, memantau tugas-tugas pembelajaran dan mengevaluasi sendiri tentang sejauh mana ia telah mengalami kemajuan dalam pembelajaran.

No	Indikator	Pernyataan Kuesioner Nomer	(SS)	(S)	(CS)	(TS)	(STS)
			5	4	3	2	1
1	Perencanaan	1	11	28	3	3	0
2	Perhatian Terarah	2	6	31	5	3	0
3	Perhatian Selektif	3	0	12	20	13	0
4	Manajemen Terhadap Diri Sendiri	4	3	25	15	2	0
5	Pemantauan Terhadap Diri Sendiri	5	2	9	14	20	0
6	Identifikasi Masalah	6	1	22	21	1	0
7	Evaluasi Diri	7	1	13	25	6	0

Indikator Perencanaan, berdasarkan hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 28 responden atau 62% menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya selalu mengurutkan ide-ide utama dari materi belajar yang akan digunakan untuk menyelesaikan tes JLPT”.

Indikator Perhatian terarah, berdasarkan hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 31 responden atau 69% menyatakan setuju dengan pernyataan “Ketika pelaksanaan tes JLPT saya selalu memfokuskan konsentrasi dalam menyelesaikan soal tes tersebut”.

Indikator Perhatian selektif, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 20 responden atau 44% menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “Saya selalu memperhatikan aspek-aspek tertentu dari materi belajar untuk mempermudah mengerjakan soal tes”.

Indikator Manajemen terhadap diri sendiri, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 25 responden atau 56% menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya selalu berusaha mengendalikan performa diri sendiri untuk memaksimalkan ketika pelaksanaan tes JLPT”.

Indikator Pemantauan terhadap diri sendiri, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 20 responden atau 44% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya selalu melatih dengan soal-soal untuk mengoreksi pemahaman saya sendiri”.

Indikator Identifikasi masalah, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 22 responden atau 49% menyatakan setuju dengan

pernyataan “Saya selalu menentukan apa saja yang harus saya atasi di dalam mengerjakan tes JLPT”.

Indikator Evaluasi diri, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 25 responden atau 56% menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “Ketika mendekati pelaksanaan JLPT saya selalu memeriksa hasil-hasil dari tes tes yang saya lakukan sebelumnya”.

4.2.2 Variabel Kognitif

Strategi kognitif adalah strategi dimana pembelajar berinteraksi dengan materi yang ia pelajari, kemudian pembelajar memanipulasi materi itu secara mental atau fisik, atau pembelajar menerapkan teknik tertentu untuk menguasai materi dan mengerjakan tugas.

No	Indikator	Pernyataan Kuesioner Nomer	(SS)	(S)	(CS)	(TS)	(STS)
			5	4	3	2	1
1	Repetisi	8	0	12	20	13	0
2	Mencari Sumber	9	0	10	13	21	1
3	Pengelompokkan	10	0	15	21	8	1
4	Membuat Catatan	11	7	21	15	2	0
5	Deduksi - induksi	12	1	14	27	3	0
6	Substitusi	13	0	25	12	6	2
7	Elaborasi	14	0	23	14	7	1
8	Meringkas	15	1	10	17	17	0

Indikator Repetisi, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 20 responden atau 44% menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “Saya selalu mengulang-ulang kosakata ketika sedang mengerjakan tes JLPT”.

Indikator Mencari sumber, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 21 responden atau 47% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya selalu mencari kisi-kisi soal tes JLPT sebelum ujian dilaksanakan”.

Indikator Pengelompokkan, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 21 responden atau 47% menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “Saya selalu menyusun dan memberi label pada materi yang akan di ujikan dalam tes JLPT”.

Indikator Membuat Catatan, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 21 responden atau 47% menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya selalu membuat kata-kata kunci untuk membantu dalam pelaksanaan tes”.

Indikator Deduksi Induksi, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 27 responden atau 60% menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “Saya selalu menerapkan aturan-aturan yang sudah saya pelajari sendiri untuk menghasilkan pencapaian dalam tes JLPT”.

Indikator Substitusi, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 25 responden atau 56% menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya selalu memilih berbagai alternatif belajar untuk mempermudah menyelesaikan tes JLPT”.

Indikator Elaborasi, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 23 responden atau 51% menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya

selalu menghubungkan informasi baru dalam pelaksanaan tes dengan pengetahuan yang sudah saya dapatkan sebelumnya’.

Indikator Meringkas, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 17 responden atau 38% menyatakan cukup setuju dan tidak setuju dengan pernyataan “Saya selalu membuat ringkasan belajar untuk menghadapi pelaksanaan tes JLPT”.

4.2.3 Variabel Sosial Afektif

Strategi sosial dan afektif adalah strategi dimana pembelajar berinteraksi dengan orang lain untuk meningkatkan pembelajarannya, atau menggunakan kendali yang efektif untuk membantu kesuksesannya dalam melaksanakan sebuah tugas pembelajaran.

No	Indikator	Pernyataan Kuesioner Nomer	(SS)	(S)	(CS)	(TS)	(STS)
			5	4	3	2	1
1	Mengajukan pertanyaan	16	11	29	5	0	0
2	Kerja sama	17	4	28	13	0	0
3	Berbicara kepada diri sendiri	18	14	11	26	6	1
4	Penguatan terhadap diri sendiri	19	0	15	21	8	1

Indikator Mengajukan pertanyaan, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 29 responden atau 64% menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya selalu meminta penjelasan kepada teman / sensei mengenai materi yang belum saya pahami ketika saya akan melaksanakan tes”.

Indikator Kerja sama, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 28 responden atau 62% menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya

selalu belajar dengan teman atau kelompok untuk mempermudah dalam mengikuti tes”.

Indikator Berbicara kepada diri sendiri, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 26 responden atau 58% menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “Saya selalu berbicara di depan cermin untuk meningkatkan rasa percaya diri sebelum melaksanakan tes”.

Indikator Penguatan terhadap diri sendiri, berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa 21 responden atau 47% menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “Saya selalu memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang baik dalam tes dengan hadiah atau keinginan yang saya dambakan”.

4.3 Uji Instrument

Pada penelitian ini data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian, sebelum dilakukan analisa data dan pembahasan maka data yang didapatkan memerlukan pengujian tertentu agar menghasilkan informasi atau dapat diinterpretasi sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Pada tahap pengujian instrument dikenal dengan istilah uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang didapat sudah baik dan dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian. Kuesioner sebagai alat dan data utama penelitian yang digunakan disebar kepada 45 orang responden, Maka dari itu berikut ini disajikan hasil pengujian data yang didapatkan.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya masing-masing instrumen dalam variabel strategi belajar yang terdiri dari strategi Metakognitif (X1), strategi Kognitif (X2), dan strategi Sosial Afektif (X3). Nilai kritik dari pengujian ini adalah 0,294 dengan $DF = n-1$ taraf signifikan 0,05 (5%). Instrumen dikatakan valid jika angka koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik (r).

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	Indikator	Corelasional	R Tabel	Status
1	X1.1	0,725	0,294	Valid
2	X1.2	0,768	0,294	Valid
3	X1.3	0,672	0,294	Valid
4	X1.4	0,656	0,294	Valid
5	X1.5	0,745	0,294	Valid
6	X1.6	0,688	0,294	Valid
7	X1.7	0,533	0,294	Valid
8	X2.1	0,535	0,294	Valid
9	X2.2	0,602	0,294	Valid
10	X2.3	0,537	0,294	Valid
11	X2.4	0,490	0,294	Valid
12	X2.5	0,612	0,294	Valid
13	X2.6	0,500	0,294	Valid
14	X2.7	0,522	0,294	Valid
15	X2.8	0,464	0,294	Valid
16	X3.1	0,742	0,294	Valid
17	X3.2	0,637	0,294	Valid
18	X3.3	0,850	0,294	Valid
19	X3.4	0,831	0,294	Valid

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linier Diolah (2016)

Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dari strategi belajar yang meliputi metakognitif, kognitif, dan sosial afektif. Pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya dapat dikatakan valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik pada tingkat signifikan 5%. dapat dikatakan valid, hal tersebut karena terbukti bahwa nilai r hitung $>$ r Tabel dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai kritik dari pengujian ini adalah 0,294 dengan $DF = n - 1$. Dari hasil uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dalam penelitian ini mampu untuk mengukur dengan tepat strategi belajar terhadap kelulusan JLPT N4 pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan terhadap karakteristik tertentu. Untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabel suatu alat ukur, dapat diketahui dengan cara melihat koefisien reliabilitas. Nilai koefisien tersebut dari 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka hal tersebut menunjukkan semakin reliabel dengan nilai *cronbach alpha* 0,6 (Malhotra:223). Setelah melakukan uji reabilitas dengan menggunakan program SPSS, dihasilkan nilai *cronbach alpha* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
Metakognitif (X ₁)	0,808	Reliabel
Kognitif (X ₂)	0,630	Reliabel
Sosial Afektif (X ₃)	0,769	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linier Diolah (2016)

Dari hasil perhitungan diatas dapat diuraikan bahwa pada variabel metakognitif (X₁) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,808 > 0,6$.

Kognitif (X₂) menunjukkan nilai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,630 > 0,6$.

Dan Sosial afektif (X₃) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,769 > 0,6$. Dengan demikian menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dalam penelitian ini konsisten (dapat dipercaya). Artinya item-item pertanyaan tersebut apabila digunakan lagi untuk mengukur kembali pengaruh strategi belajar terhadap kelulusan JLPT N4 akan memberikan hasil yang sama.

4.3.3 Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika probabilitas (asyp.Sig) $> 0,05$ maka H₀ diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak. H₀ diterima menunjukkan bahwa data

terdistribusi secara normal. Hasil pengujian terhadap semua variabel ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Model Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metakognitif	Kognitif	Sosial_Afektif
N		45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	24.11	25.36	14.16
	Std. Deviation	3.505	3.345	2.088
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.140	.124	.152
	Positive	.111	.124	.152
	Negative	-.140	-.120	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.940	.832	1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340	.493	.250

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linier Diolah (2016)

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,940 dan Asymp.sig. sebesar 0,340 untuk variabel Metakognitif, dan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,832 dan Asymp.sig. sebesar 0,493 untuk variabel kognitif, sementara nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,019 dan Asymp.sig. sebesar 0,250 untuk variabel Sosial afektif. Semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.4 Analisis Data

Untuk mengujikan akan kebenaran dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) atau bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh strategi belajar terhadap kelulusan JLPT N4, diperoleh hasil uji t terhadap variabel metakognitif, kognitif, dan sosial afektif terhadap kelulusan JLPT N4. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan maka dilakukan pengujian dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar terhadap kelulusan JLPT N4. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t Tabel. Nilai t Tabel pada alpha sebesar 5% diperoleh angka sebesar 1,680 pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan t. Pengujian hipotesis ini dapat diketahui dari hasil perhitungan t test. Berdasarkan hasil uji t test dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t test

One-Sample Test

	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					Test Value = 0	
Metakognitif	46.150	44	.000	24.111	23.06	25.16
Kognitif	50.849	44	.000	25.356	24.35	26.36
Sosial_Afektif	45.468	44	.000	14.156	13.53	14.78

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linier Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diuraikan hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel metakognitif terhadap kelulusan JLPT N4, dari hasil perhitungan t test, dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 46.150 dan t tabel sebesar 1.680 karena nilai T hitung > T tabel ($46.150 > 1.680$) maka disimpulkan bahwa variabel metakognitif berpengaruh positif terhadap kelulusan JLPT N4.
2. Pengaruh variabel kognitif terhadap kelulusan JLPT N4, dari hasil perhitungan t test, dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 50.849 dan t tabel sebesar 1.680 karena nilai T hitung > T tabel ($50.849 > 1.680$) maka disimpulkan bahwa variabel kognitif berpengaruh positif terhadap kelulusan JLPT N4.

3. Pengaruh variabel sosial afektif terhadap kelulusan JLPT N4, dari hasil perhitungan t test, dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 45.468 dan t tabel sebesar 1.680 karena nilai T hitung $>$ T tabel ($45.468 > 1.680$) maka disimpulkan bahwa variabel sosial afektif berpengaruh positif terhadap kelulusan JLPT N4.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas yaitu variabel metakognitif, kognitif, dan sosial afektif berpengaruh positif terhadap kelulusan JLPT N4. Sedangkan yang paling berpengaruh adalah variable kognitif terbukti dengan nilai uji t sebesar 50.849

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Strategi belajar pada mahasiswa yang sudah lulus JLPT N4

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi belajar yang digunakan dengan indikator metakognitif, kognitif dan sosial afektif setelah melakukan pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi belajar berpengaruh terhadap kelulusan JLPT N4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya sesuai dengan hasil uji t test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Putri Permata (2012) dengan judul "Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Padang" dia menyimpulkan hasil penelitiannya Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa selama diterapkan

strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika di kelas X mempunyai peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halida Salmi Amalina (2016) dengan judul “Analisis Strategi Sosial Dan Afektif Dalam Kompetensi Berbicara Siswa Kelas XI IPA 1 Di SMAN 2 Sleman Yogyakarta 2014/2015” dia menyimpulkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua siswa berprestasi yang telah diteliti cenderung menggunakan strategi sosial dan afektif. Adapun wujud strategi-strategi belajar tersebut dapat terlihat dalam tindakan-tindakan seperti mengatur dan melibatkan diri dalam interaksi sosial menggunakan kemampuan bahasa.

4.5.2 Variabel Strategi Belajar Yang Paling Berpengaruh Terhadap

Kelulusan JLPT N4

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji t menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari pengujian statistik ketiga variabel strategi belajar yaitu sebagai berikut metakognitif memperoleh nilai t hitung 46.150, sedangkan kognitif memperoleh nilai t hitung 50.849, dan sosial afektif memperoleh nilai t hitung 45.468. Maka dapat disimpulkan variabel strategi belajar metakognitif merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kelulusan JLPT N4.

Strategi kognitif adalah strategi dimana pembelajar berinteraksi dengan materi yang dia pelajari, kemudian pembelajar memanipulasi materi itu secara mental atau fisik, atau pembelajar menerapkan teknik tertentu untuk menguasai materi dan mengerjakan tugas. Unsur-unsurnya adalah :

1. Repetisi. Mengulang-ulang sepotong bahasa (kata atau frase) ketika sedang mengerjakan tugas.
2. Mencari sumber. Menggunakan sumber-sumber rujukan yang tersedia untuk mendapatkan informasi.
3. Pengelompokkan. Menyusun, mengklasifikasikan atau memberi label pada materi yang digunakan dalam tugas.
4. Membuat catatan. Menuliskan kata-kata kunci secara ringkas, baik dalam bentuk verbal, grafik maupun angka untuk membantu pelaksanaan tugas.
5. Deduksi-induksi. Menerapkan aturan-aturan yang sudah dipelajari atau dikembangkan sendiri untuk menghasilkan target.
6. Substitusi. Memilih berbagai alternatif pendekatan, rencana yang sudah di revisi untuk menyelesaikan tugas.
7. Elaborasi. Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya.
8. Meringkas. Membuat ringkasan baik secara diluar kepala atau secara tertulis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi belajar terhadap kelulusan JLPT N4. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi belajar yang meliputi strategi metakognitif, kognitif dan sosial afektif berpengaruh positif terhadap kelulusan JLPT N4.

Dari hasil uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan variabel yang paling berpengaruh adalah variabel strategi belajar kognitif dengan memperoleh nilai tertinggi pada uji t dari variabel lainnya. Strategi kognitif merupakan strategi dimana pembelajar berinteraksi dengan materi yang ia pelajari, kemudian pembelajar memanipulasi materi itu secara mental atau fisik, atau pembelajar menerapkan teknik tertentu untuk menguasai materi dan mengerjakan tugas

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain strategi belajar sehingga bisa menghasilkan hasil yang lebih sempurna lagi.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan survey atau wawancara secara langsung sehingga dapat lebih memahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal.(2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, dkk (2007) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press
- Oemar Hamalik, 2001, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara.
- Chamot, A. U., & Kupper, L. 1989. Learning strategies in foreign language instruction.
- Slameto, 2006, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, 2009, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2007).Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D.Bandung: ALFABETA
- Abdul Wahab, Mustaqim, 1996, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- John W, Santrock, 2008, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Prenada Media Group.
- Nazir M, 2009, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta.
- Ghazali Syukur, 2010, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa, Bandung : Refika Aditama .

LAMPIRAN

Uji validitas metakognitif

		TX1
X1.1	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X1.2	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X1.3	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X1.4	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X1.5	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X1.6	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X1.7	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
TX1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

Uji validitas kognitif

		TX2
X2.1	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.2	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.3	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.4	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
X2.5	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.6	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.7	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.8	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
TX2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

Uji validitas sosial afektif

		TX3
X3.1	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X3.2	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X3.3	Pearson Correlation	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X3.4	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
TX3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

Uji realibilitas metakognitif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	7

Uji realibilitas kognitif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	8

Uji realibilitas sosial afektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		METAKOGNITIF	KOGNITIF	SOSIAL_AFEKTIF
N		45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	24.11	25.36	14.16
	Std. Deviation	3.505	3.345	2.088
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.124	.152
	Positive	.111	.124	.152
	Negative	-.140	-.120	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.940	.832	1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340	.493	.250
a. Test distribution is Normal.				

Uji t

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
METAKOGNITIF	46.150	44	.000	24.111	23.06	25.16
KOGNITIF	50.849	44	.000	25.356	24.35	26.36
SOSIAL_AFEKTIF	45.468	44	.000	14.156	13.53	14.78

KUESIONER PENELITIAN
“STRATEGI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG TELAH LULUS
JLPT N4 TAHUN 2015 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG ANGGKATAN 2013”

Oleh: Nuvita Nurkumala

Kuesioner dibawah ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer tentang “Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus Jlpt N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013” .

Hasil penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan menyusun skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa S1 pendidikan bahasa jepang fakultas ilmu budaya Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, jawaban Anda tidak dipublikasikan dan dijamin kerahasiaannya.

Kami sangat berharap anda berkenan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan sejujur-jujurnya. Atas perhatian dan kesediaan untuk meluangkan waktu, kami ucapkan terima kasih.

BAGIAN I

Identitas Pribadi Responden

Mohon diisi dengan memberikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Keterangan : *) Coret yang tidak perlu

BAGIAN II

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia untuk jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

- Skor 5 : Sangat Setuju (SS)
4 : Setuju (S)
3 : Cukup Setuju (CS)
2 : Tidak Setuju (TS)
1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1	Saya selalu mengurutkan ide-ide utama dari materi belajar yang akan digunakan untuk menyelesaikan tes jlpt.					
2	Ketika pelaksanaan tes jlpt saya selalu memfokuskan konsentrasi dalam menyelesaikan soal tes tersebut					
3	Saya selalu memperhatikan aspek-aspek tertentu dari materi belajar untuk mempermudah mengerjakan soal tes					
4	Saya selalu berusaha mengendalikan performa diri sendiri untuk memaksimalkan ketika pelaksanaan tes jlpt					
5	Saya selalu melatih dengan soal soal untuk mengoreksi pemahaman saya sendiri					
6	Saya selalu menentukan apa saja yang harus saya atasi di dalam mengerjakan tes jlpt					

7	Ketika mendekati pelaksanaan jlpt saya selalu memeriksa hasil-hasil dari tes tes yang saya lakukan sebelumnya				
8	Saya selalu mengulang ulang kosakata ketika sedang mengerjakan tes jlpt				
9	Saya selalu mencari kisi kisi soal tes jlpt sebelum ujian dilaksanakan				
10	Saya selalu menyusun dan memberi label pada materi yang akan di ujikan dalam tes jlpt				
11	Saya selalu membuat kata kata kunci untuk membantu dalam pelaksanaan tes				
12	Saya selalu menerapkan aturan aturan yang sudah saya pelajari sendiri untuk menghasilkan pencapaian dalam tes jlpt				
13	Saya selalu memilih berbagai alternatif belajar untuk mempermudah menyelesaikan tes jlpt				
14	Saya selalu menghubungkan informasi baru dalam pelaksanaan tes dengan pengetahuan yang sudah saya dapatkan sebelumnya				
15	Saya selalu membuat ringkasan belajar untuk menghadapi pelaksanaan tes jlpt				
16	Saya selalu meminta penjelasan kepada teman / sensei mengenai materi yang belum saya pahami ketika saya akan melaksanakan tes				
17	Saya selalu belajar dengan teman atau kelompok untuk mempermudah dalam mengikuti tes				
18	Saya selalu berbicara di depan cermin untuk meningkatkan rasa percaya diri sebelum melaksanakan tes				
19	Saya selalu memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang baik dalam tes dengan hadiah atau keinginan yang saya dambakan				

Tabulasi Data

no	Metakognitif (x1)								Kognitif (x2)									Sosial afektif (x3)				
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	TX1	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	TX2	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	TX3
1	4	4	2	4	2	4	2	22	4	2	2	3	4	2	2	22	4	4	2	2	16	
2	5	5	4	5	4	5	3	31	2	2	3	5	4	2	2	24	5	5	3	3	12	
3	5	4	4	4	2	3	3	25	3	3	3	3	3	4	3	26	5	4	3	3	15	
4	5	4	2	3	2	3	4	23	3	2	2	4	3	2	3	21	4	4	3	2	13	
5	4	4	3	4	4	3	3	25	3	2	4	3	3	1	2	3	21	5	5	3	4	17
6	4	4	3	4	4	4	4	27	3	1	2	4	3	3	4	24	4	4	2	2	12	
7	4	5	4	4	3	4	3	27	3	3	4	5	4	3	4	31	5	4	3	4	16	
8	4	4	2	4	2	3	3	22	4	2	3	3	3	3	3	24	4	4	3	3	14	
9	2	2	2	2	2	3	3	16	4	2	1	4	3	3	3	24	5	5	1	1	12	
10	5	4	4	4	4	4	4	29	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	16	
11	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	5	4	4	4	33	4	4	4	4	16	
12	4	3	3	3	2	3	3	21	2	2	2	3	3	4	2	22	4	3	3	2	12	
13	4	4	3	3	3	3	2	22	2	2	3	3	3	4	2	23	4	3	3	3	13	
14	3	3	3	4	2	3	3	21	2	2	4	4	3	4	4	27	3	3	3	4	13	
15	4	4	4	4	3	3	3	25	4	2	3	3	3	4	4	27	5	4	3	3	15	
16	5	4	4	5	4	4	4	30	3	4	4	5	5	3	3	30	5	5	5	4	19	
17	2	2	2	3	2	2	2	15	3	2	2	3	2	3	3	21	3	3	2	2	10	
18	4	3	3	3	3	3	3	22	4	2	3	4	4	4	4	29	4	4	3	3	14	
19	4	4	4	4	5	4	4	29	2	2	3	4	3	4	4	26	4	4	3	3	14	
20	4	4	3	4	4	4	3	26	4	4	3	4	3	3	3	27	4	4	4	3	15	
21	4	4	3	3	2	3	3	22	3	3	3	4	4	4	3	27	4	4	3	3	14	
22	4	3	3	4	2	4	4	24	4	4	3	4	4	4	2	29	4	4	3	3	14	
23	4	4	3	3	3	3	3	23	4	4	3	5	4	4	3	31	4	4	3	3	14	
24	4	4	3	3	3	4	4	25	3	3	4	4	4	3	4	28	4	4	4	4	16	
25	3	4	4	3	4	4	4	26	3	3	2	2	3	3	2	21	3	3	2	2	10	
26	2	2	3	2	2	3	3	17	3	2	4	4	4	2	3	25	5	4	4	4	17	
27	4	4	3	3	2	3	3	22	2	3	3	3	3	4	3	24	4	4	3	3	14	
28	5	5	2	5	2	3	3	25	3	4	3	3	3	4	3	27	4	4	3	3	14	
29	4	4	3	4	3	3	3	24	3	3	3	4	3	3	4	26	4	4	3	3	14	
30	4	4	2	4	2	3	3	22	3	3	3	3	3	4	3	24	4	3	3	3	13	
31	5	5	3	4	3	3	3	26	2	3	4	4	3	4	1	24	4	3	3	4	14	
32	4	4	4	3	3	4	2	24	4	4	4	2	2	4	2	26	5	4	4	4	17	
33	4	4	2	4	2	4	2	22	4	4	4	4	4	4	2	30	4	4	4	4	16	
34	5	4	3	4	2	4	2	24	4	4	4	3	3	4	2	28	4	4	4	4	16	
35	4	4	2	4	2	4	3	23	3	4	3	4	4	2	2	26	4	3	3	3	13	
36	4	4	2	4	2	3	4	23	2	2	3	4	3	4	2	24	4	3	3	3	13	
37	5	4	3	4	2	4	3	25	3	3	4	4	3	2	2	24	4	4	4	4	16	
38	4	4	2	3	3	4	4	24	3	2	3	4	4	4	4	28	4	4	3	3	14	
39	4	4	2	4	2	3	4	23	2	2	2	3	3	2	2	18	3	3	2	2	10	
40	4	4	3	3	3	4	3	24	3	3	3	4	3	4	3	27	4	4	3	3	14	
41	3	3	2	3	3	3	3	20	2	2	2	3	2	2	2	17	3	3	2	2	10	
42	4	4	4	4	4	4	4	28	2	2	3	4	3	4	2	24	4	3	3	3	13	
43	4	4	3	3	3	4	3	24	2	2	3	4	3	4	2	24	4	3	3	3	13	
44	5	5	3	4	3	4	3	27	3	3	4	3	3	3	4	26	5	4	4	4	17	
45	5	5	4	4	5	4	5	32	2	2	4	5	4	1	2	23	5	4	4	4	17	

Lampiran : Berita Acara Seminar Proposal

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 66145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL THESIS**

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S 1 Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada
Hari, tanggal Kamis, 10 Maret 2016

Untuk mahasiswa

Nama Nivita Nur Kumala
NIM 13511060711017

Dengan judul: Kegiatan Belajar Terhadap Kelulusan JLPT N4
pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang

Yang telah dihadiri oleh:

1. Pembimbing I Sri Anu Indrawaty M.Pd
2. Pembimbing II
3. Peserta umum sejumlah 12 orang (terlampir)

Malang,
Pembimbing I
Sri Anu Indrawaty M.Pd
NIP. 201309711012001

Pembantu Dekan I
[Signature]
NIP. 197511012003121001

Lampiran : Berita Acara Seminar Hasil

Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65143 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: ib@ub.ac.id <http://www.ub.ac.id>

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kamis 6 Nopember 2016

Untuk mahasiswa :

Nama : Nuvita Nur Kumala
N I M : 125110607111017
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul : PENGARUH STRATEGI BELAJAR TERHADAP KELULUSAN JLPT N4 TAHUN 2015 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2012

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I _____
2. Pembimbing II _____
3. Penguji _____
4. Peserta umum sejumlah 17 orang (terlampir)

Pembimbing I _____
(Uliah Susi Janti, M.Pd)
NIP. 2015067403192001

Pembimbing II _____
Malang, _____
NIP. _____

Pembantu Dekan I _____
(Syarifuddin M.A.)
NIP. 197511012003121001

Lampiran : Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Nuvita Nur Kumala
2. NIM : 125110607111017
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Pendidikan
5. Judul Skripsi : Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus
Jlpt N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan
Bahasa Jepang Angkatan 2013
6. Tanggal Pengajuan : 2 Februari 2016
7. Tanggal selesai revisi : 12 Desember 2016
8. Nama Pembimbing : Ulfah Sutiyarti, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1.	2 Februari 2016	Pengajuan Judul Skripsi	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
2.	9 Februari 2016	Pengajuan Bab I, II, III	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
3.	15 Februari 2016	Revisi Bab I, II, III	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
4.	18 Februari 2016	Revisi Bab I, II, III	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
5.	10 Maret 2016	Seminar Proposal	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
6.	5 September 2016	Pengajuan Bab IV, V	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
7.	26 September 2016	Revisi Bab IV, V	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
8.	10 November 2016	Seminar Hasil	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
9.	14 November 2016	Revisi Seminar Hasil	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	

10.	Ujian Skripsi	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
1 Desember 2016		Remo Dewi Ambarastuti, M.Si	

1. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B

Malang, 12 Desember 2016

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Dosen Pembimbing


Syariful Muttakin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001


Ulfah Sutiyarti, M.Pd
NIP. 201508 740319 2 001



